

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *RISSCA* DALAM PERKULIAHAN KAJIAN KURIKULUM BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Oleh:

Rina Rosdiana, Siti Chodijah, Ainiyah Ekowati

ABSTRACT

*The research is aimed at designing a learning process that can stimulate the activity of students' analytical thinking on the subject of the Curriculum of Indonesian Language and Literatures. The method used is R & D with 4D version. The result of the research is a learning model which is lesson study based focused on developing the concept of cooperative and scientific method, namely *RISSCA* (Reading, Identifying, Sequencing, Sharing, Communicating, Assessing). In this model, the materials chosen are systematically and procedurally arranged. On the subject of the Curriculum of Indonesian Language and Literatures, the materials that are suitable with this model are the understanding of the development of curriculum naming, core and basic competencies, the development of learning approach, syllabus compiling, the introduction of lesson planning, learning assessment of KTSP and the curriculum of 2013. The learning result achieved by implementing *RISSCA* is very good. The average score of each cycle reaches 72; 82,4; 84,3; and 87.*

Keywords: Reading, Identifying, Sequencing, Sharing, Communicating, Assesing

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini merancang proses pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas berpikir analitis mahasiswa pada mata kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah R & D versi 4D. Penelitian ini menghasilkan model dengan basis lesson study berdasar pada pengembangan konsep kooperatif dan saintifik, yaitu model *RISSCA* (Reading, Identifying, Sequencing, Sharing, Communicating, Assessing). Pada model ini pemilihan jenis materi yang diajarkan kepada mahasiswa berjenis materi yang tersusun secara sistematis atau prosedural. Pada perkuliahan Kajian kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia ini materi yang dapat dilatihkan dengan model ini adalah pemahaman terhadap perkembangan penamaan kurikulum, kompetensi inti dan kompetensi dasar, standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan pendekatan pembelajaran, materi mengenai penyusunan silabus, pengenalan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian pembelajaran dalam KTSP dan Kurikulum 2013. Hasil belajar yang dicapai dengan pengembangan model *RISCA* sangat baik. Nilai rata-rata pada setiap siklus adalah 72; 82,4; 84,3; dan 87.

Kata Kunci: Reading, Identifying, Sequencing, Sharing, Communicating, Assesing

PENDAHULUAN

Kurikulum selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, termasuk perubahan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah ke Kurikulum 2013. Banyak materi yang tentu saja berbeda dan harus dipahami mahasiswa. Terkait perubahan materi pada perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

perkuliahan Kajian Kurikulum membahas perkembangan dan perubahan serta muatan materi pada level tingkat SMP dan SMA. Perbedaan materi pada dua kurikulum tersebut mendorong pemikiran terhadap capaian kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa agar dua perbedaan tersebut dikuasai maksimal. Pemahaman yang baik terhadap materi pada Kajian Kurikulum ini tentu saja memerlukan cara tersendiri untuk menggelar proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Adanya perbedaan karakteristik materi perkuliahan memerlukan pengemasan dan pemilihan model pembelajaran yang relevan. Dosen mata kuliah memegang peran penting dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan banyaknya peran guru (atau dosen) dalam pembelajaran. Banyak peran yang dapat dimainkan guru dalam pembelajaran, termasuk peran guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, di antaranya sebagai sumber belajar, informator, organisator, moderator, fasilitator, evaluator, motivator, pengelola kelas, agitator mental, pemberi respon.

Pemilihan model pembelajaran dapat dilakukan dosen bila model yang sudah umum digunakan dipandang relevan dengan tahapan proses pembelajaran yang dirancang dosen. Namun, dosen pun dapat mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai kompetensi yang dicapai. Yang menjadi pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran adalah proses pembelajaran harus merangsang aktivitas berpikir analitis para mahasiswa. Model pembelajaran ini dipola dalam suatu proses berpikir ilmiah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Salah satunya proses penalaran induktif (*induktive reasoning*) Penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan. (Kemendikbud. 2013:23)

Selain itu, proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dosen dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Hal ini seperti diungkap Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2011: 22), model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru (dosen) untuk mengajar.

Berdasar pada alasan itulah penelitian yang mengarah pada pengembangan model pembelajaran dirancang dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana pengembangan model *RISSCA* dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis *lesson study*?
- 2) Bagaimana Hasil belajar yang diperoleh dengan penerapan model *Rissca* dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis *lesson study*?

Pengembangan model *RISSCA* ini dikembangkan pada perkuliahan Kajian Kurikulum

Bahasa Indonesia pada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada konten materi yang berupa urutan (materi yang disajikan harus berurutan).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak dalam memperkaya pengembangan model pembelajaran, memperkaya proses pembelajaran di perguruan tinggi, sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa.. Secara teoretis hasil penelitian ini merupakan pengembangan model pembelajaran dari model yang sudah ada. Model ini memberi kekayaan teori dalam pengembangan model yang kooperatif dan model yang merangsang aktivitas berpikir ilmiah. Secara umum manfaat dapat dirasakan mahasiswa, dosen model, dan FKIP sebagai berikut: Pertama, *Lesson study* pada perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran. Di samping perolehan terkait penguasaan materi yang digelar dosen model, aktivitas berpikir ilmiah dan berperan kolaboratif dapat distimulasikan melalui pembelajaran pada siklus-siklus *lesson study*. Kedua, *Lesson study* pada perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia member manfaat bagi dosen a) dapat memperkaya pengalaman dosen dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, b) memberi wawasan dan pemahaman mengenai beragam karakteristik materi yang dapat dirancang pada penerapan model yang relevan, c) memperkaya pengetahuan dan pengalaman terhadap dosen mengenai pengembangan, pelaksanaan, dan produk pengembangan model. Ketiga, a) menambah pengalaman dosen dalam merancang pembelajaran, khususnya pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum berbasis *lesson study*, b) menambah pengalaman bagi dosen dalam merancang pengembangan model, sehingga menghasilkan produk berupa model pembelajaran baru yang menjadi kekayaan intelektual dan kepustakaan program study, c) memberi tambahan pengalaman bagi dosen, selain pengembangan pembelajaran juga aktivitas penelitian ilmiah.

1. *Lesson Study*

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran/ perkuliahan di Perguruan Tinggi adalah dengan melaksanakan *Lesson Study*. *Lesson Study* merupakan suatu model pembinaan



Gambar 1. Siklus Pengkajian Pembelajaran dalam *Lesson Study*

profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar.

Setiap siklus *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahap (Gambar 1), yaitu tahap pertama adalah *Plan* (merencanakan), tahap kedua adalah *Do* (melaksanakan), dan tahap ketiga adalah *See* (merefleksi). Tiga tahap tersebut (satu siklus) dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*).

Peningkatan keprofesionalan dosen melalui *Lesson Study* bersifat *bottom-up* karena materi pelatihan berbasis permasalahan yang dihadapi para dosen, kemudian dikaji secara kolaboratif dan berkelanjutan. Narasumber dalam forum *Lesson Study* harus bertindak sebagai fasilitator, bukan instruktur. Fasilitator harus dapat memotivasi peserta untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar para peserta dapat maju bersama.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami

perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya” (Surya, 2004 :23).

Kegiatan untuk mengetahui hasil belajar digunakan pengukuran atau penilaian yang keduanya tercakup dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Perubahan perilaku siswa yang diharapkan sebagai hasil belajar yang telah dilaluinya mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar mencapai kategori berhasil, kurang berhasil atau gagal. Dalam hal ini Syaiful Bahri Djamarah (2006:120) berpendapat sebagai berikut:

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

3. Kajian Kurikulum

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kajian Kurikulum merupakan salah satu mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah ini berbobot 2 SKS yang dilaksanakan pada semester gasal oleh mahasiswa semester III. Mata kuliah Kajian Kurikulum bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang pengertian, fungsi, dan tujuan kurikulum serta kurikulum sebagai suatu sistem, pendekatan prinsip, struktur dan komponen kurikulum bahasa Indonesia sebagai landasan penyusunan program penyusunan program pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum yang berlaku di tingkat sekolah menengah. Mata kuliah ini mencakup topik-topik pengertian, fungsi, dan tujuan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, bentuk pengembangan kurikulum di sekolah.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Menurut Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2007:5) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pendapat lain, Suprijono (46:2009) mengungkapkan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Berdasarkan pemahaman yang dikutip dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai acuan dalam membimbing peserta didik di dalam kelas yang tergambar secara khas. Tidak ada model pembelajaran yang tetap untuk diterapkan guru di kelas tetapi harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, dan alokasi waktu yang tersedia

Model pembelajaran menurut Rusman (2012: 145) ciri-cirinya sebagai berikut: a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli

tertentu, b) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dan f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Salah satu model yang sering digunakan, yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, seperti dijelaskan (Abdulhak dalam Ruslan, 2012: 203) bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar sendiri. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya dalam Ruslan, 2012: 203). Gambaran di atas dapat memberikan simpulan bahwa pembelajaran kooperatif akan menciptakan interaksi dan komunikasi yang lebih luas dibandingkan dengan kerja kelompok pada umumnya yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

5. Model RISSCA

1. Definisi

Model RISSCA adalah model pembelajaran menganut paham pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dengan prinsip berpikir ilmiah. Kemampuan berkolaborasi dalam rangkaian berpikir ilmiah merupakan suatu aktivitas yang seyogianya dimiliki oleh para mahasiswa, calon guru. Kemampuan tersebut perlu dilatihkan dan menjadi pembiasaan agar kemampuan tersebut dapat

menjadi modal pengembangan dalam pemilihan model pembelajaran pada saat mengajar di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mendasari proses pembelajaran. Rangkaian aktivitas saintifik tersebut menjadi dasar dalam pengembangan model *RISSCA* ini.

Model *RISSCA* memuat lima langkah pembelajaran yang terdiri atas *reading* (membaca), *identifying* (mengidentifikasi), *sequencing* (mengurutkan), *sharing* (berbagi pengetahuan), *communicating* (mengomunikasikan), dan *assesing* (menilai). Model ini memuat tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan. Selain itu, *RISSCA* pun merupakan akronim dari nama pengembang model ini, yaitu RIS dari Rina Rosdiana, SC dari Siti Chodijah, dan A dari Ainiyah Ekowati, pengajar Kajian Kurikulum Prodi PBS Indonesia, FKIP Unpak.

Model *RISSCA* ini tercetus pada pembelajaran berbasis *lesson study* pada perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia. Pembelajaran *lesson study* ini dilaksanakan dalam empat siklus. Siklus pertama pada tanggal 5 November 2014 perancangan *lesson design* serta aplikasi pada proses pembelajaran tampak aktivitas yang memuat langkah-langkah *RISSCA*. Pada siklus kedua, 26 November 2014, langkah-langkah *RISSCA* sudah mulai nampak dengan jelas pada proses pembelajarannya. Pada siklus ketiga tanggal 2 Desember 2014 dan keempat 3 Desember 2014 mulai dirancang langkah-langkah yang jelas dari *RISSCA* ini, sehingga ditetapkan design produk berupa model pembelajaran *RISSCA* pada mata kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia ini.

Model pembelajaran *RISSCA* dapat dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya materi yang disajikan secara berurutan. Artinya, materi tersebut perlu penyusunan yang terurut secara sistematis. Kajian Kurikulum memuat materi-materi yang mengandung pembahasan yang berurutan.

2. Konsep Dasar

Di dalam proses belajar kooperatif, Slavin memfokuskan pada aktivitas kelompok. Aktivitas kelompok dapat memfasilitasi kekuarangan setiap anggota kelompok dalam mempelajari materi atau dapat dikatakan sebagai tutor sebaya. konsep belajar kooperatif tersebutlah yang menjadi salah satu konsep yang menjiwai model *RISSCA*. Selain itu,

untuk menunjang mata kuliah Kajian Kurikulum yang membutuhkan faktor pengurutan (*sequencing*) sehingga mahasiswa Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 pun menjiwai model ini sehingga tahapannya lebih sistematis dan ilmiah.

Kedua konsep, yaitu kooperatif dan ilmiah tersebut diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa, khususnya calon guru dalam merancang komponen-komponen dalam mata kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia, baik secara individu maupun kelompok. Setelah merancang, mahasiswa diharapkan dapat mengomunikasikan hasilnya kepada kelompok lain sehingga diperoleh simpulan yang tepat.

3. Langkah-Langkah Operasional *RISSCA*

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *RISSCA* ini terdiri atas lima langkah. Berikut ini uraian setiap langkah *RISSCA*.

a. Perencanaan

- 1) menentukan tujuan pembelajaran
- 2) mempersiapkan materi yang akan disajikan (materi yang berupa urutan yang harus sistematis
- 3) mengembangkan materi/bahan pembelajaran
- 4) menentukan media pembelajaran
- 5) menyiapkan instrumen Lembar kerja Mahasiswa dan instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *RISSCA* harus mengikuti tahapan-tahapan berikut ini.

1) *Reading* (membaca)

Membaca merupakan tahap awal dalam model ini. Pada proses ini, mahasiswa membaca berbagai sumber yang disediakan oleh dosen maupun dari mahasiswa itu sendiri terkait materi perkuliahan. Aktivitas membaca dilakukan pula pada teks yang dihadirkan sebagai bentuk pengembangan LKM. Mahasiswa diharapkan memahami teks yang dibacanya pada tahap ini.

1) *Identifying* (mengidentifikasi)

Pada proses ini diharapkan mahasiswa dalam kelompok menetapkan/ menentukan komponen/item materi sehingga dapat membedakan mana yang konkret dan abstrak, mana yang ruang lingkungnya kecil dan besar, mana yang mudah dan sulit, dan seterusnya.

- 2) *Sequencing* (mengurutkan)
Tahap ini merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, mahasiswa dalam hal ini harus mampu mengurutkan dengan mempertimbangkan berbagai hal. Proses mengurutkan bagian-bagian dalam kurikulum harus sistematis. Bagian-bagian dalam kurikulum tak lepas dari pengurutan, misalnya kompetensi, bahan pelajaran, silabus, langkah-langkah pembelajaran, dan sebagainya. pengurutan dapat dilakukan dengan cara, yaitu mulai dari yang kecil hingga yang terbesar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang konkret sampai yang abstrak (Piaget), mulai dari keseluruhan sampai dengan bagian-bagian, mulai dari yang mudah sampai dengan yang sulit, mulai dari tingkat pengetahuan sampai dengan tingkat evaluasi, mulai dari dahulu sampai dengan sekarang, dan seterusnya (Nasution, 2012:106).
- 3) *Sharing* (membagi pengetahuan)
Pada langkah keempat, kerja sama mahasiswa dapat terlihat. hal tersebut dapat tercipta ketika mereka dapat berbagi pengetahuan serta pengalamannya dengan sesama anggota kelompok secara terbuka. Dengan model ini mahasiswa lebih banyak berkesempatan mengemukakan pendapatnya daripada dengan teknik ceramah, karena kegiatan belajar mengajar dititikberatkan pada kegiatan mahasiswa, artinya mahasiswa aktif, bukan dosen yang aktif.
- 4) *Communicating* (mengomunikasikan)
Setelah melewati beberapa tahap, mahasiswa diharapkan dapat mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh dosen sebagai hasil belajar mahasiswa atau kelompok mahasiswa tersebut. Kegiatan “mengomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan,

kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

- 5) *Assessing* (menilai)
Tahapan terakhir atau penutup yaitu menilai. penilaian dilakukan oleh dosen. hal yang dinilai yaitu hasil pemikiran mahasiswa dalam LKM yang diberikan dosen. setelah menilai, mahasiswa dan dosen menyimpulkan hasil. penilaian pun dilakukan pada akhir pembelajaran pada akhir pembelajaran penilaian dilakukan dalam bentuk postes.

4. Sistem Penilaian

Dalam model pembelajaran *RISSCA*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian dapat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan hasil kerja mahasiswa. Jika bentuk penilaian pengetahuan, amaka dalam model pembelajaran *RISSCA* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya proses, sikap, atau penilaian hasil kerja mahasiswa, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh format penilaian sikap pada uraian penilaian proses.

Model *RISSCA* dalam Kurikulum

Model *RISSCA* dikembangkan pada mata kuliah Kajian Kurikulum yang diikuti oleh mahasiswa semester III pada Prodi PBS Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan pada awal penemuan, model ini memenuhi tahapan pembelajaran yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran pada mata kuliah ini.

Model pembelajaran *RISSCA* dapat dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya bagi materi yang disajikan secara berurutan. Artinya, materi tersebut perlu penyusunan yang terurut secara sistematis. Kajian Kurikulum memuat materi-materi yang mengandung pembahasan yang berurutan. Maksudnya yaitu bagian-bagian dalam kurikulum tak lepas dari pengurutan, misalnya kompetensi, bahan pelajaran, silabus, langkah-langkah pembelajaran, dan sebagainya. Pengurutan dapat dilakukan dengan cara, yaitu mulai dari yang kecil hingga yang terbesar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang konkret sampai yang abstrak (Piaget), mulai dari keseluruhan sampai dengan bagian-bagian, mulai dari yang mudah sampai dengan yang sulit, mulai dari tingkat pengetahuan sampai dengan tingkat

evaluasi, mulai dari dahulu sampai dengan sekarang, dan seterusnya.

Berdasarkan faktor-faktor tersebutlah perlu pengembangan model *RISSCA* guna memfasilitasi kebutuhan mata kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia. Pengembangan model ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam mata kuliah Kajian Kurikulum selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Menganalisis persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran kajian kurikulum yang sedang mereka gunakan, 2) Mengidentifikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa, 3) Menghasilkan model pembelajaran kajian kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa, 4) Menganalisis kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk perguruan tinggi, 5) Menguji keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan untuk perguruan tinggi dalam mengembangkan kompetensi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (R & D). Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (Sugiyono, 2009: 407) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan metode tersebut, Trianto mengemukakan metode R & D versi 4D (*define, design, develop, disseminate*). Versi 4D itulah yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan pada bulan Oktober 2014 s.d Januari 2015. Pemilihan waktu penelitian didasari pertimbangan rencana perkuliahan yang telah disusun pada awal semester. Dengan demikian, pelaksanaan *lesson study* tidak mengubah jadwal perkuliahan. Di samping itu, pemilihan waktu pelaksanaan *lesson study* ini juga mempertimbangkan jadwal pelaksanaan seluruh *open lesson* yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan FKIP Universitas Pakuan.

Mata kuliah yang dijadikan objek pelaksanaan *lesson study* ini yaitu Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia. Mata kuliah ini dipilih untuk dijadikan objek penelitian berdasarkan pertimbangan

materinya yang kompleks dan kajiannya yang luas, mencakup tinjauan kurikulum yang selalu berubah. *Lesson study* ini dilaksanakan di tiga kelas, yaitu Kelas A, B, dan C. Ketiga kelas ini berada pada semester III. Setiap kelas berkisar 35 orang.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Model *RISSCA* Berbasis *Lesson Study*

Model *RISSCA* dapat dikembangkan dan cocok untuk mata kuliah Kajian Kurikulum. Mata kuliah tersebut menuntut mahasiswa untuk terampil berpikir ilmiah terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, ciri khas dari *RISSCA* yaitu tahap *sequencing* (mengurutkan). Tahapan ini mengharuskan mahasiswa dapat mengurutkan materi yang perlu pengurutan. Dalam penelitian ini, berawal dari identifikasi KI dan KD dalam Kurikulum 2013 yang berakhir ke dalam mengurutkan KD yang tepat untuk materi dalam buku siswa sampai mengurutkan komponen dalam silabus KTSP dan silabus Kurikulum 2013.

Tahapan pelaksanaan *RISSCA* yang dilakukan melalui tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan. Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyiapkan semua perangkat pembelajaran melalui tahapan plan dalam *lesson study*. Tahapan berikutnya yaitu tahapan pelaksanaan model *RISSCA*, yaitu *reading* (membaca), *identifying* (mengidentifikasi), *sequencing* (mengurutkan), *sharing* (berbagi pengetahuan), *communicating* (mengomunikasikan), dan *assesing* (menilai).

- 1) *Reading* (membaca): mahasiswa membaca sebagai tahap awal. Mereka membaca sumber yang digunakan dalam pembelajaran Kajian Kurikulum, baik buku atau sumber belajar lainnya. Tahapan ini sebagai bekal mahasiswa untuk mengidentifikasi materi yang diminta dosen. Mahasiswa semakin terlihat perkembangan membacanya dengan melihat kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi materi.
- 2) *Identifying* (mengidentifikasi): melalui diskusi kelompok, mahasiswa mampu menetapkan dan menentukan komponen materi. Mahasiswa mulai mengidentifikasi KI dan KD dan mengidentifikasi komponen silabus.
- 3) *Sequencing* (mengurutkan): tahap ini ciri khas dalam model *RISSCA*. Mahasiswa mengurutkan

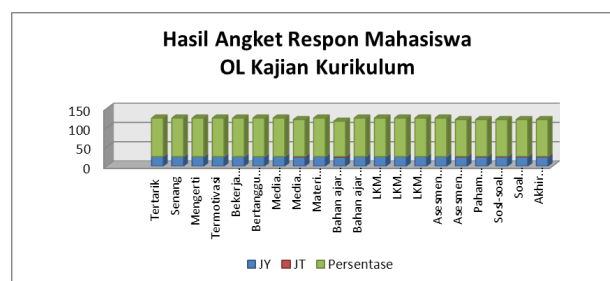
komponen silabus secara tepat. Dengan bantuan bahan ajar, mahasiswa dapat mengurutka KD yang sesuai dengan KI dan berurutan mulai dari KD 1 sampai KD 4. Tiga siklus berikutnya mengurutkan komponen silabus mulai dari identitas, SK untuk KTSP, KI untuk K-13, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

- 4) *Sharing* (membagi pengetahuan): tahapan ini dilalui dengan lancar. Mahasiswa berdiskusi dan berbagi pengetahuan dalam mengkaji materi yang didiskusikan. Tahapan model ini memberi kesempatan mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang sedang didiskusikan oleh setiap kelompok.
- 5) *Communicating* (mengomunikasikan): mahasiswa mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi. Terdapat perbedaan pendapat di antara hasil antakelompok. Dengan permainan konsentrasi, akhirnya kelompok satu terkena giliran untuk mengomunikasikan hasil diskusinya. Namun, ada beberapa komponen yang tidak sesuai dengan kelompok lain. Kelompok yang tidak sepakat, mengemukakan hasilnya dan sampai akhirnya disepakati berdasarkan temuan bersama. Perwakilan kelompok melisankan hasil diskusi. Kelompok yang lain melaporkan dalam bentuk tulisan (LKM).
- 6) *Assessing* (menilai): Tahapan terakhir atau penutup yaitu menilai. Penilaian dilakukan oleh dosen. Hal yang dinilai yaitu hasil pemikiran mahasiswa dalam LKM yang diberikan dosen. setelah menilai, mahasiswa dan dosen menyimpulkan hasil. penilaian pun dilakukan pada akhir pembelajaran pada akhir pembelajaran penilaian dilakukan dalam bentuk postes. Mahasiswa tertib dan lancar menjawab soal postes.

Pengembangan model ini dilakukan dengan mengimplementasikan model tersebut di kelas yang berbeda dalam satu tingkat. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas model tersebut. Berdasarkan hasil pemantauan observer melalui catatan observer, pembelajaran dengan model *RISSCA* terlihat efektif untuk mengkaji kurikulum. Selain itu, melalui angket respon mahasiswa, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model tersebut lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Melalui tahapan

RISSCA, mahasiswa lebih mudah memahami materi. Berikut hasil angket respon mahasiswa pada siklus 4.

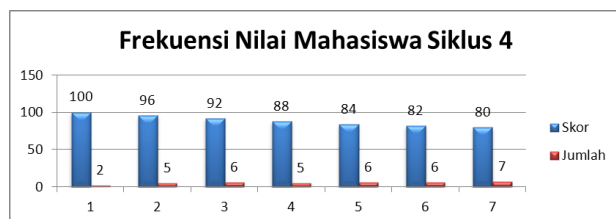
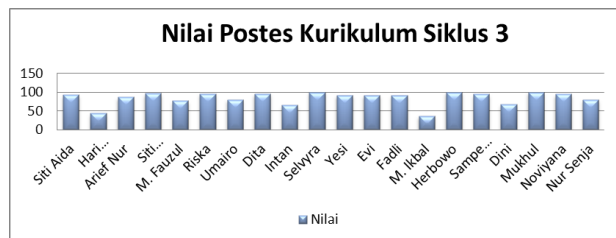
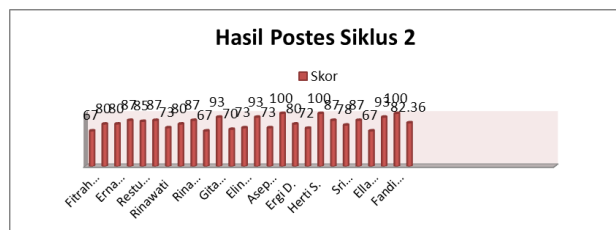
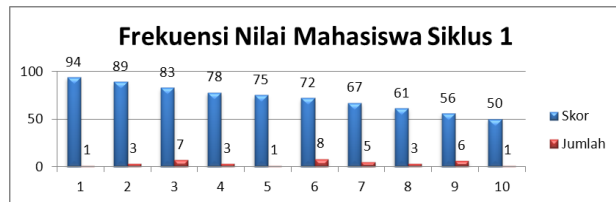
Hasil angket respon mahasiswa menunjukkan banyak hal positif yang dirasakan oleh mahasiswa melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *lesson study*. Dapat dilihat dengan jelas mahasiswa merasa tertarik, mudah mengerti materi, termotivasi, bisa bekerja sama, menjadi tanggung jawab dan mandiri, materi lebih menarik dengan adanya media, bahan ajar mudah dipahami, lembar kerja mahasiswa yang diberikan menstimulasi mahasiswa untuk aktif, evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi, dan yang terpenting mahasiswa merasakan pembelajaran dengan model *RISSCA* berbasis *lesson study* adalah pembelajaran yang menyenangkan.



2. Hasil Belajar dengan penerapan Model *RISSCA*

Penggunaan model pembelajaran seyogianya sejalan dengan keadaan mahasiswa, keadaan lingkungan, keadaan media. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi penting bagi pendidik (dosen). Dengan menerapkan model *RISSCA*, terlihat adanya peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya dibandingkan dengan pembelajaran biasa sebelumnya. Kelas A, B, dan C semester III menunjukkan kemampuannya dalam materi KI, KD, dan silabus. Pada Pembelajaran mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pembelajaran mengenai mengurutkan KI dan KD yang diacak susunannya, kemudia mahasiswa pengurutkan sesuai dengan tingkat kesulitan dan cakupan kompetensi dasar yang sesuai dengan jenis Kompetensi isinya. Pada pembelajaran mengenai silabus, mahasiswa menyusun komponen silabus dan mencermati penjabaran dalam setiap komponen dalam silabus tersebut. Hasil dari pembelajaran mengenai penyusunan dan pemahaman KI dan KD

pada siklus 1 dan 2, sedangkan penyusunan dan pemahaman mengenai silabus pada siklus 3 dan 4. Pendeskripsian hasil belajar tampak pada hasil postes setiap siklus. Mahasiswa memperoleh skor di atas rata-rata. Berikut frekuensi hasil postes dari siklus 1 sampai siklus 4



Berdasarkan hasil postes tersebut, berikut ini skor rata-rata per siklus.

Siklus	Skor rata-rata
1	72
2	82,4
3	84,3
4	87

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan dalam hasil belajar melalui postes. Melalui model *RISSCA*,

kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi materi mengalami peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN

Penentuan dan pemilihan model pembelajaran merupakan bagian penting dalam merancang pembelajaran agar kompetensi yang dicapai mudah diserap mahasiswa. Dalam mata kuliah Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia terkandung materi yang sangat beragam sesuai dengan karakteristik pengembangan materi. Salah satu bentuk materi berupa komponen-komponen yang harus disusun secara berurutan atau sistematis (pemahaman terhadap penyusunan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, pemahaman terhadap penyusunan komponen silabus, dan pemahaman terhadap penyusunan langkah-langkah pembelajaran.

Pengenalan terhadap konten materi yang harus dikuasai mahasiswa tersebut menjadi perhatian tim dosen model dalam *Lesson Study*. Berdasarkan referensi teori yang ada terkait model pembelajaran, belum ditemukan pengembangan model yang mencoba memperhatikan karakteristik materi. Untuk itu, pengembangan mengenai model pun dilakukan. Pada perkuliahan Kajian Kurikulum ini model disusun berdasarkan pengalaman pada siklus 1 dan 2. Terindikasi kesamaan langkah, kemudian ditentukanlah pengembangan model *RISSCA*. Model ini kemudian dirancang lebih baik pada siklus 3 dan 4.

RISSCA merupakan model pembelajaran berkelompok yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang merangsang aktivitas berpikir ilmiah. Model pembelajaran *RISSCA* ini terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu *Reading* (membaca), *Identifying* (mengidentifikasi), *Sequencing* (mengurutkan), *Sharing* (membagi pengetahuan/pemahaman), *Communicating* (mengomunikasikan), *Assessing* (menilai). Kelima tahap ini harus dilakukan secara berurutan. Pengembangan tahapan ini dikemas ke dalam bentuk pengembangan model *RISSCA* yang meliputi definisi, konsep, langkah-langkah operasional, implementasi dalam proses pembelajaran, dan sistem penilaian.

Penerapan model *RISSCA* dalam perkuliahan Kajian Kurikulum menunjukkan hasil yang

diharapkan. Kompetensi mahasiswa terhadap penguasaan materi yang memerlukan pengurutan menunjukkan kemampuan yang baik (rata-rata nilai keseluruhan meningkat mulai dari 72; 82,4; 84,3; dan 87). Dukungan data lainnya berupa respon mahasiswa berupa angket dan wawancara. Dalam data ini terungkap mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi, pembelajaran menarik, bantuan bahan ajar sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi materi dan mengurutkan materi.

Dengan demikian, perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia berbasis *lesson study* menghasilkan produk berupa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar yang terdapat pada mata Kuliah Kajian Kurikulum pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang berbasis *lesson study* ini, saran yang dapat diungkapkan adalah: 1) Diperlukan program lanjutan terkait penyelenggaraan *lesson study*, sehingga pengembangan model lain untuk karakteristik materi yang berbeda dapat ditemukan kembali; 2) Diperlukan pengembangan kegiatan lanjutan *pascalesson study* dalam hal uji kelayakan dan validasi instrumen pengembangan *RISSCA*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta.
- Nasution. 1995. *Azas-azas Kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

BIODATAPENULIS

1. **Rina Rosdiana** Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.
2. **Siti Chodijah** Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.
3. **Ainiyah Ekowati** Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.